

PENGEMBANGAN BUKU *POP-UP* BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI RUMAH BELAJAR INDONESIA BANGKIT (RBIB) JOGJA

DEVELOPMENT OF POP-UP BOOK FOR ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN OF RBIB JOGJA

Oleh: nur ahya hidayah, pgsd/psd, nurahya.ida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan buku *pop-up* dan mengetahui tingkat kelayakan buku *pop-up* yang dikembangkan. Penelitian dilakukan di Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB) dengan subjek penelitian anak usia sekolah dasar sejumlah 38 anak. Jenis penelitian adalah *Research and Development*. Tahapan penelitian meliputi (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli materi memperoleh skor akhir 4,5 (sangat baik), ahli media 4,09 (baik), dan skor rata-rata total uji coba lapangan 4,4 (sangat baik). Berdasarkan hasil tersebut, buku *pop-up* tata cara dan manfaat gerakan shalat yang dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran materi shalat kelas anak usia sekolah dasar di Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB).

Kata kunci: *buku pop-up, tata cara shalat, anak sekolah dasar*

Abstract

This research aims to describe the steps the development of pop-up books and determine the feasibility of pop-up books are developed. The research was conducted at Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB) with research subjects of primary school age children for about 38 children. This type of research was the Research and Development. Stages of research include (1) research and information collecting, (2) planning, (3) develop preliminary form of product, (4) preliminary field testing, (5) main product revision, (6) main field testing, (7) operational product revision, (8) operational field testing, (9) final product revision. The results show that the material expert validation obtain a final score of 4.5 (very good), media expert 4.09 (good), and the average score total field trials 4.4 (very good). Based on these results, a pop-up book the procedure and benefits of prayer movement that developed learning materials suitable for use in the classroom prayers primary school age children in Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB).

Keywords: pop-up book, ordinances prayer, elementary school children

PENDAHULUAN

Agama menjadi kebutuhan fitrah manusia. Manusia membutuhkan agama dalam kehidupannya. Keyakinan dan keimanan terhadap agama menjadi sumber kekuatan untuk mendapatkan rasa bahagia, tenteram, dan damai dalam kehidupan manusia. Selain itu, agama memiliki peran penting dalam memperlancar hubungan antar manusia. Demikianlah pandangan

manusia terhadap agama dalam pembawaan nalurinya sebagai manusia.

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai agama dan moralitas. Hal ini sebagaimana tertera dalam dasar negara Pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa”. Ada enam agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Kong hu Chu.

Islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menjadi kewajiban dan kebutuhan bagi setiap muslim. Shalat merupakan perintah dari Allah dan memiliki berbagai manfaat. Manfaat tersebut dapat dirasakan secara lahiriah dan batiniah bagi orang-orang yang mendirikan shalat dengan baik.

Pentingnya nilai religi dalam kehidupan masyarakat juga ditunjukkan oleh peran pemerintah dalam memetakan Kompetensi Inti kurikulum 2013 aspek religi pada poin pertama sejak berada pada tingkat Sekolah Dasar. Kompetensi tersebut berbunyi “menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Begitu pula mengingat pentingnya shalat dalam agama Islam, pemerintah juga sudah memetakan Kompetensi Dasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengenai shalat sejak dari kelas 1 SD. Kompetensi Dasar tersebut masuk dalam KD 3.7 yang berbunyi “mengenal shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan”. Selain itu kompetensi mengenai shalat juga tertuang pada KD 4.7.1 yang berbunyi “melaksanakan shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan”. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan tentang shalat sejak seseorang berada di bangku Sekolah Dasar.

Anak pada usia Sekolah Dasar idealnya sudah mendapatkan pembelajaran mengenai shalat dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga menjadi lingkungan pertama dalam pendidikan anak sebelum dipengaruhi juga oleh lingkungan

sekolah dan lingkungan bermainnya. Walaupun pendidikan formal mengajarkan pendidikan tentang shalat, lingkungan keluarga tetap memegang pengaruh terbesar terhadap perkembangan anak dalam pembiasaan dan penguasaannya mengenai tata cara shalat.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti mengenai pengetahuan tentang shalat pada anak-anak usia Sekolah Dasar, ditemukan fakta bahwa ada sekitar 70% anak usia Sekolah Dasar yang belum bisa melakukan shalat dengan gerakan dan bacaan yang benar. Peneliti menemukan kasus ini pada salah satu tempat di Yogyakarta, antara lain pada anak didik Komunitas Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB). Komunitas ini memiliki anak didik yang tinggal di beberapa tempat, mayoritas berada di bantaran Kali Code, Tungkak, sedangkan yang lain yaitu anak-anak usia Sekolah Dasar yang tinggal di Alun-alun Utara, Gedongkuning, dan Krapyak. Anak-anak di sana umumnya berasal dari orang tua seorang pemulung, penarik becak, dan pedagang yang membuka warung angkringan. Sebagian ada yang memiliki tempat tinggal berbentuk rumah atau kontrakan, sebagian lagi ada yang tinggal di Alun-alun Utara. Sebagian besar anak di sana belajar di sekolah formal, akan tetapi ada juga yang tidak mengenyam pendidikan formal.

Kemampuan anak dalam melaksanakan shalat dengan tata cara dan bacaan yang benar masih kurang disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan pengamatan peneliti, pemahaman anak mengenai pentingnya shalat, tata cara dan bacaan shalat masih kurang. Keterbatasan sumber belajar menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi pemahaman anak. Sumber belajar anak untuk mempelajari shalat masih terbatas. Anak hanya belajar melalui buku Pendidikan Agama Islam di sekolah, sedangkan buku sekolah yang anak-anak miliki masih mempunyai banyak kekurangan. Buku yang dimiliki anak kurang sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar. Penggunaan metodologi penulisan, desain grafis, bahasa, dan ilustrasi pada buku sekolah kurang komunikatif dan menarik minat belajar anak. Selain itu, di Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB) sendiri belum ada sumber belajar mengenai tata cara dan manfaat gerakan shalat.

Terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah dan RBIB juga mempengaruhi pemahaman anak mengenai tata cara shalat. Untuk mempelajari shalat, tidak bisa jika hanya mengandalkan pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran di sekolah terbatas dan lebih dominan berada di lingkungan keluarga. Pembelajaran di rumah belajar juga terbatas, yaitu hanya 2 x 90 menit dalam satu minggu. Materi yang disampaikan di RBIB pun umum, tidak hanya fokus pada materi pendidikan agama anak. Selain itu, peran orang tua dalam pendampingan pendidikan keagamaan anak juga masih kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, anak memerlukan adanya media interaktif untuk mempelajari tata cara shalat di luar jam belajar di sekolah. Media berperan penting dalam pembelajaran, karena dapat menciptakan interaksi antara anak dengan materi yang akan dipelajari. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar anak, sehingga perhatian anak terhadap

materi pembelajaran semakin meningkat (Wina Sanjaya, 2010: 209).

Salah satu media yang dapat menjadi alternatif untuk belajar yaitu suatu buku bacaan. Kurangnya fasilitas digital, seperti android, laptop, ataupun LCD proyektor, membuat buku bacaan menjadi media yang lebih praktis dan mudah digunakan oleh anak. Buku bacaan dapat menjadi media untuk membangkitkan motivasi belajar anak dan dapat menyajikan informasi belajar yang dapat diulang menurut kebutuhan. Penggunaan buku bacaan akan membantu anak dan orang tua dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan buku bacaan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak, maka tujuan akan mudah tercapai.

Kondisi ini memacu peneliti untuk melakukan pengembangan buku bacaan tata cara dan manfaat gerakan shalat dalam bentuk buku *pop-up*. Buku *pop-up* diharapkan dapat menjadi media untuk membangkitkan motivasi belajar anak. Buku ini menyajikan informasi belajar yang dapat diulang menurut kebutuhan. Sementara itu, buku bacaan berbentuk *pop-up* dapat mendekatkan hubungan antara anak dengan orang tua, karena dapat memberikan kesempatan bagi orang tua untuk menikmati cerita bersama anak, mengembangkan kreativitas dan merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan, menanamkan kecintaan anak terhadap membaca, dan dapat lebih aktif dalam mempelajari isi buku. Tampilan dua dimensi yang dapat bergerak dalam buku *pop-up* dapat menghadirkan dunia nyata dalam aktivitas belajar anak, sehingga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak yang bersifat operasional konkret. Penggunaan buku

pop-up akan membantu anak dan orang tua dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan buku *pop-up* yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak, maka tujuan akan mudah tercapai. Selain itu, buku ini dapat digunakan secara mandiri maupun kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan produk baru maupun yang sudah ada. Pada penelitian ini R&D dilakukan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan buku *pop-up* dan mengetahui tingkat validitas buku *pop-up* yang dikembangkan.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB) Jogja. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman anak mengenai pentingnya shalat, tata cara, dan bacaan shalat. Selain itu juga belum ada sumber materi belajar untuk belajar tata cara shalat yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini 38 anak Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB) Jogja.

Prosedur

Prosedur pengembangan yang digunakan penulis mengacu pada model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3)

develop preliminary form of product, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, (10) *dissemination and implementation*. Tahap kesepuluh yaitu *dissemination and implementation* tidak dilakukan dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti dalam melaksanakan tahapan tersebut.

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, dan angket tanggapan oleh anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu observasi/pengamatan, wawancara, dan angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari studi pendahuluan, pemaparan saran dari ahli materi dan media dipaparkan secara deskriptif.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila buku *pop-up* mendapatkan kriteria rata-rata "Baik".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Pengembangan media dilakukan dalam beberapa langkah. Langkah pertama yakni melakukan observasi di Rumah Belajar Indonesia Bangkit yang dilakukan pada awal tahun 2016 untuk menganalisis masalah yang ada. Hasil observasi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam

pengembangan buku *pop-up*. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan diperoleh informasi sebagai berikut.

- a. 70 % anak didik Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB) belum bisa cara melaksanakan shalat dengan benar.
- b. Kurangnya sumber belajar yang digunakan anak untuk mempelajari materi tata cara dan manfaat gerakan shalat.
- c. Sumber belajar anak di sekolah hanya berasal dari buku pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Buku pelajaran Agama Islam yang menjadi sumber belajar anak penyajiannya kurang menarik dilihat dari segi metodologi penulisan, desain grafis, penggunaan bahasa, dan ilustrasi yang kurang komunikatif.

Selain melakukan studi pendahuluan, peneliti juga melakukan studi pustaka mengenai shalat, buku, buku *pop-up*, dan karakteristik anak usia Sekolah Dasar. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari studi pendahuluan dan studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkannya sebuah media yang dapat menyampaikan pesan secara efisien, penyajian menarik, dan dapat memudahkan anak tata cara dan manfaat gerakan shalat, salah satu alternatifnya adalah buku *pop-up* tata cara dan manfaat gerakan shalat.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kualitas media buku *pop-up* yang dikembangkan, peneliti menggunakan instrument berupa angket. Angket dibuat menjadi tiga, yaitu angket untuk dosen ahli materi, angket untuk dosen ahli media, dan angket untuk anak. Dari angket tersebut, diperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kriteria penilaian Sangat Baik,

Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, dan Sangat Kurang Baik. Data kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung rata-rata skor dari setiap kriteria. Dari pengolahan data tersebut, dapat diketahui tingkat validitas media buku *pop-up* berdasarkan penilaian dari dosen ahli materi, dosen ahli media, dan respon dari anak.

Perencanaan

Perencanaan pengembangan produk dilakukan dengan langkah-langkah: perumusan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media buku *pop-up* tata cara dan manfaat gerakan shalat, menentukan peralatan yang dibutuhkan untuk mengembangkan media, kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan. Penjabaran masing-masing langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran dengan media buku *pop-up* tata cara dan manfaat gerakan shalat adalah untuk memudahkan anak memahami tata cara dan manfaat gerakan shalat.
- b. Media buku *pop-up* tata cara dan manfaat gerakan shalat merupakan buku dalam bentuk pop-up yang berisi tata cara dan manfaat gerakan shalat. Buku ini berjudul “Tata Cara Shalat & Manfaat Gerakan Shalat”.
- c. Peralatan yang harus disiapkan untuk mengembangkan media ini antara lain adalah sebagai berikut.
 - 1) Kertas hvs dan pensil, digunakan untuk membuat *sketch* gambar yang akan digunakan untuk membuat karakter dan desain pada media buku *pop-up* tata cara dan manfaat gerakan shalat.

- 2) *Scanner* digunakan untuk melakukan proses *scan* agar gambar dapat diubah dalam bentuk pdf.
 - 3) *Adobe Photoshop CC* digunakan untuk mengedit gambar dalam bentuk bitmap.
 - 4) *Adobe Illustrator* digunakan untuk melakukan proses *trace* yaitu mengubah format gambar dari bitmap menjadi vektor.
 - 5) *Corel Draw X6* digunakan untuk proses pewarnaan. Pewarnaan gambar memperhatikan unsur *sado* (bayangan) dan *lighting* (pencahayaan).
 - 6) Kertas *Ivory 260* digunakan untuk mencetak isi buku *pop-up*.
- d. Dalam pengembangan buku *pop-up* tata cara dan manfaat gerakan shalat ini kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain.
- 1) Mempersiapkan materi.
 - 2) Mendesain gambar visual pendukung materi dengan software *CorelDRAW X6*.
 - 3) Menyusun materi dan gambar menjadi sebuah buku.

Pengembangan Produk

Tahap pengembangan terdiri atas pembuatan media dan validasi oleh dosen ahli materi dan media. Produk awal berupa buku *pop-up* tata cara shalat dan manfaat gerakan shalat yang dihasilkan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan media.

Validasi materi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama mendapatkan skor rata-rata 3,5 dengan kriteria baik. Tahap kedua mendapatkan skor rata-rata 4,44 dengan kriteria sangat baik dan layak untuk uji coba. Validasi media juga dilakukan sebanyak dua tahap. Tahap pertama

mendapatkan skor rata-rata 3,61 dengan kriteria baik. Terakhir tahap validasi media kedua mendapatkan skor 4,09 dengan kriteria baik dan ahli media menyatakan layak uji coba.

Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal terhadap media Buku Pop-up Tata Cara dan Manfaat Gerakan Shalat dilakukan setelah validasi baik oleh ahli materi dan ahli media. Uji coba lapangan awal dilakukan pada Senin, 5 September 2016 dengan melibatkan 3 anak usia sekolah dasar Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB) atas nama V, S, dan R. Uji coba lapangan awal melibatkan tiga anak yang beragam, yaitu siswa yang paling cepat paham, sedang, dan lambat. Anak yang dipilih sebagai subyek diambil dengan pertimbangan kemampuan akademik masing-masing anak, antara lain anak dari usia kelompok kelas tinggi yang tergolong dengan kemampuan cepat paham, usia kelas rendah sekolah dasar yang tergolong memiliki kemampuan sedang, dan anak usia kelompok kelas rendah namun tidak mengikuti sekolah pendidikan formal yang tergolong memiliki kemampuan akademik yang lambat.

Dua orang anak belajar menggunakan Buku *Pop-up* Tata Cara dan Manfaat Gerakan Shalat di masjid. Sebelumnya dua orang anak tersebut diberikan arahan cara menggunakan Buku *Pop-up* Tata Cara dan Manfaat Gerakan Shalat oleh peneliti. Selanjutnya, anak belajar menggunakan Buku *Pop-up* Tata Cara dan Manfaat Gerakan Shalat serta praktik shalat. Hasil uji coba lapangan awal adalah 4,57 dengan kriteria sangat baik.

Revisi Produk Tahap Pertama

Berdasarkan uji coba lapangan awal didapatkan data bahwa penilaian anak terhadap Buku *Pop-up* Tata Cara dan Manfaat Gerakan Shalat sudah menunjukkan kategori “Sangat Baik”. Pada tahap uji coba lapangan awal tidak ada revisi.

Uji Coba Lapangan Utama

Uji coba lapangan utama dilakukan pada tanggal 6 September 2016. Kegiatan ini melibatkan 10 anak, atas nama Z, A, RAP, E, JPP, K, NAS, O, L, dan PFC. Uji coba lapangan utama melibatkan sepuluh anak yang beragam, yaitu siswa dengan tingkatan kelas dan jenis kelamin yang berbeda. Terdapat satu anak yang duduk di kelas 2, dua anak yang duduk di kelas 3, empat anak yang duduk di kelas 4, dan tiga anak yang duduk di kelas 5 dengan kelompok jenis kelamin yaitu 3 anak berjenis kelamin laki-laki dan 7 anak berjenis kelamin perempuan. Anak diberi arahan tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan sebelum menggunakan Buku *Pop-up* Tata Cara dan Manfaat Gerakan Shalat. Anak duduk secara berkelompok sesuai tingkatan kelasnya masing-masing. Kelas dibagi menjadi 3 kelompok yaitu, kelas 2 dan 3, kelas 4, dan kelas 5. Setiap kelompok mendapatkan satu media Buku *Pop-up* Tata Cara dan Manfaat Gerakan Shalat dan melakukan praktik shalat secara berkelompok. Anak kemudian diarahkan untuk mengisi angket respon anak terhadap media Buku *Pop-up* Tata Cara dan Manfaat Gerakan Shalat yang telah disediakan. Selama kegiatan uji coba lapangan tidak dijumpai hambatan yang berarti, hanya saja terdapat beberapa anak yang sulit dikondisikan, sehingga pada saat pembelajaran

Pengembangan Buku Pop-Up... (Nur Ahya Hidayah) menjadi agak gaduh. Hasil uji coba memperoleh skor rata-rata 4,49 dengan kriteria sangat baik.

Revisi Produk Tahap Kedua

Pada saat uji coba lapangan utama tidak ditemui kendala yang berarti sehingga tidak ada perbaikan pada buku *pop-up*.

Uji Coba Lapangan Operasional

Uji coba lapangan operasional dilakukan pada tanggal 7 September 2016. Pada tahap uji coba, anak yang sudah dikenai tindakan tidak dikenai tindakan lagi. Kegiatan ini melibatkan 25 anak usia sekolah dasar, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan yang terdiri dari anak kelompok usia kelas rendah dan kelas tinggi. Pada umumnya, anak dengan kelompok usia yang berbeda memiliki kemampuan kognitif yang berbeda pula. Jumlah tersebut didapatkan karena jumlah anak di rumah belajar tidak stabil seperti pada sekolah formal. Jumlah anak disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Pada tahap uji coba lapangan operasional, anak diberi arahan tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan sebelum menggunakan Buku *Pop-up* Tata Cara dan Manfaat Gerakan Shalat. Hasil uji coba memperoleh skor 4,35 dengan kriteria sangat baik.

Revisi Produk Akhir

Perolehan skor rata-rata total dalam tahap uji coba lapangan sebesar 4,4 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan perolehan skor tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Buku *Pop-up* Tata Cara dan Manfaat Gerakan Shalat yang dikembangkan “layak” untuk dijadikan media dalam proses pembelajaran shalat.

Produk Akhir

Media buku *pop-up* yang dikembangkan merupakan media untuk pembelajaran shalat. Buku *pop-up* banyak digunakan untuk desain buku cerita, namun pada kesempatan kali ini peneliti membuat media buku *pop-up* untuk tata cara shalat. Ukuran buku dengan panjang 21 cm dan lebar 28,5 cm ini didesain khusus untuk anak usia sekolah dasar. Buku *pop-up* dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku bagi anak serta bagi orang tua dan pendidik. Petunjuk penggunaan akan memudahkan pengguna dalam menggunakan media buku *pop-up*.

Pada media buku *pop-up* halaman 3, pembelajaran diawali dengan memberikan teori singkat mengenai pengertian shalat, syarat wajib, dan syarat syahnya shalat. Dengan bentuk buku yang menarik diharapkan anak tertarik untuk membaca materi di dalamnya.

Halaman selanjutnya menyajikan gambar anak sedang melakukan gerakan shalat, antara lain berniat menjalankan shalat, takbiratul ihram, membaca doa iftitah, membaca surat Al Fatihah dan surat pendek, rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan salam. Saat halaman dibuka, pengguna akan melihat tampilan yang dapat berdiri. Latar belakang berupa rumput-rumput menambah tampilan menjadi lebih menarik.

Pada halaman 26 sampai 29, terdapat manfaat gerakan shalat. Siswa dapat mengetahui manfaat dari setiap gerakan shalat beserta penjelasannya di bawah gambar. Halaman terakhir, menyajikan daftar pustaka sebagai sumber bahan dari materi buku. Dengan adanya

daftar pustaka, sehingga pengguna dapat mengecek keakuratan isi materi buku *pop-up*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian pengembangan ini menggunakan prosedur pengembangan Borg & Gall. Dalam prosedur pengembangan dari Borg & Gall terdapat sepuluh langkah. Dari kesepuluh langkah yang ada, penelitian ini dilakukan hanya sampai pada langkah kesembilan saja. Langkah kesepuluh yaitu *dissemination and implementation* tidak dilakukan karena keterbatasan peneliti. Kesembilan langkah tersebut adalah penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk tahap pertama, uji coba lapangan utama, revisi produk tahap kedua, uji coba lapangan operasional, dan revisi produk akhir. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, maka Buku *Pop-up* Tata Cara dan Manfaat Gerakan Shalat yang dihasilkan menjadi layak untuk dipergunakan pada pembelajaran shalat anak usia sekolah dasar.

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah Buku *Pop-up* Tata Cara dan Manfaat Gerakan Shalat untuk anak usia sekolah dasar di Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB) layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran shalat. Media ini mempunyai kelayakan dalam aspek media dan materi. Hasil penilaian terhadap Buku *Pop-up* Tata Cara dan Manfaat Gerakan Shalat adalah sebagai berikut: penilaian terhadap materi mendapat skor akhir 4,5 dengan kategori sangat baik, penilaian terhadap media mendapat skor

4,09 dengan kategori baik, hasil uji coba kepada anak mendapat perolehan skor total rata-rata 4,47 dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut. Pendidik dan orang tua hendaknya mendampingi saat anak menggunakan media. Perlu adanya rambu-rambu materi yang dipelajari berdasarkan usia dan kemampuan anak. Bagi anak usia sekolah dasar sebagai pengguna buku, agar dapat memanfaatkan media ini dengan baik, dan bagi peneliti selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai keefektifannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.